



DKI Bakal Bangun Jalan Layang Semanggi

JAKARTA — Pemerintah DKI berencana membangun jalan layang non-tol di atas Jembatan Semanggi, Jakarta Pusat. Gubernur Basuki Tjahaja Purnama mengatakan jalan layang tersebut untuk mengurangi kemacetan di Jembatan Semanggi. “Macet di sana sudah terlalu parah,” kata dia di Balai Kota kemarin.

Basuki memperlihatkan rencana pembangunan jalan layang itu, yang akan melingkar dari arah Jalan Jenderal Sudirman kemudian turun tepat di Jalan Gatot Subroto.

Pembangunan jalan layang non-tol tersebut, menurut Basuki, akan diserahkan kepada swasta. Pemerintah akan menagih para pengembang yang punya kewajiban membayar kompensasi bangunan yang melampaui koefisien lantai bangunan (KLB). Menurut Basuki, selama ini pemerintah mewajibkan pengembang membangun rumah susun sebagai kompensasi. “Sekarang pengembang bisa memilih membangun jalan layang Semanggi,” ujar dia.

Koefisien lantai bangunan merupakan perbandingan jumlah luas seluruh lantai dengan luas tanah diperpetakan yang sesuai dengan rencana kota. Koefisien ini biasanya dinyatakan dalam angka. Angka-angka ini berkaitan dengan jumlah lantai yang akan dibangun. Contohnya, seandainya pengembang punya lahan 150 meter persegi, dengan area yang boleh dibangun hanya 40 persen dan KLB-nya satu.

Maka, lantai dasar bangunan hanya boleh seluas 60 meter persegi. Sedangkan, karena KLB-nya satu, luas total bangunan yang diizinkan ialah 150 meter persegi. Pengembang boleh memenuhi luas bangunan itu dengan menambah satu lantai secara vertikal ditambah satu lantai dengan luas 30 meter persegi. Aturan soal KLB tertuang dalam Peraturan Daerah DKI Nomor 7 Tahun 1991 tentang Bangunan di DKI.

Menurut Basuki, skema pembangunan dengan menukarkan kewajiban pengembang dengan menggarap infrastruktur di DKI akan menghemat biaya. Untuk pembangunan jalan layang non-tol Semanggi, dia memperkirakan akan dibutuhkan biaya Rp 500 miliar. “Kalau pengembang sanggup bangun dengan Rp 350 miliar, kenapa tidak diserahkan mereka?” ujar Basuki. Dia mengaku sudah ada beberapa pengembang yang melirik skema kompensasi yang dia ajukan. “Salah satu yang tertarik adalah Agung Sedayu,” kata dia.

Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Yusmada Faizal, mengatakan jalan layang Semanggi masih dalam tahap perancangan. “Bila terealisasi, nanti bisa dituangkan dalam perjanjian kerja sama.”

● RAYMUNDUS RIKANG | JAYADI SUPRIADIN